

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokus Penelitian

4.1.1 Sejarah Lembaga

Rumah Gemilang Indonesia (RGI) didirikan oleh YPI Al-Azhar sejak 1 Juni 2009 sebagai bagian dari program LAZNAS Al-Azhar, berdiri di lahan wakaf seorang donatur (Ibu Hj Nurhayati) seluas 1.600 m² di Kampung Kebon Kopi, Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Rumah Gemilang Indonesia merupakan rumah besar dari Program Pengentasan Pengangguran dan Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif (*Unemployment Alleviation and Youth Empowerment Programs of Productive Age*) LAZNAS Al-Azhar. Secara resmi, Rumah Gemilang Indonesia mulai beroperasi sejak 01 Juni 2009 dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Sawangan, Kota Depok dan sekitarnya.

Sebagai induk Program Pengentasan Pengangguran dan Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif (*Unemployment Alleviation and Youth Empowerment Programs of Productive Age*) LAZNAS Al-Azhar menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan non formal dengan model kursus jangka pendek (*short course*) yang terbagi dalam beberapa kategori antara lain Diklat Keterampilan Berbasis Pesantren 6 bulan, Mobile Training (Diklat Berbasis Komputer), dan Diklat Berbasis Saung Ilmu. Sebagai bagian dari program pemberdayaan LAZNAS Al-Azhar, Rumah Gemilang Indonesia mengadopsi platform pesantren, tetapi fokus pada penyelenggaraan pendidikan non-formal dalam kemasan pendidikan dan pelatihan selama 6 bulan.

Perpaduan ini bertujuan agar para peserta pelatihan keterampilan tidak hanya menyerap pengetahuan dan keterampilan unggul yang menjadi pondasi masa depan mereka, tetapi juga memiliki pengetahuan dan dasar akidah iman yang baik. Dalam peran *empowering*, Rumah Gemilang Indonesia disiapkan sebagai pusat pemberdayaan dan *entrepreneur*. Seluruh produk yang dihasilkan Rumah

Gemilang Indonesia, disiapkan sebagai produk bisnis yang akan menopang operasional Rumah Gemilang Indonesia dan menjadi wahana bagi para peserta Rumah Gemilang Indonesia memasarkan hasil karyanya. Tujuannya meningkatkan taraf ekonomi alumni Rumah Gemilang Indonesia untuk mendapatkan kehidupan lebih baik, mandiri, berjiwa sosial, dan memiliki nilai-nilai agama yang baik.

Berikut merupakan Dasar Pemikiran Berdirinya Rumah Gemilang Indonesia :

1. Jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun mengalami kenaikan tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan.
2. Rendahnya kemampuan sumber daya manusia menyebabkan rendahnya daya saing dalam dunia usaha maupun dunia kerja serta ketidaksesuaian antara lapangan kerja yang dibutuhkan dengan kemampuan yang dimiliki para pencari kerja.
3. Rendahnya kemampuan para pencari kerja didominasi oleh kalangan masyarakat miskin baik di perkotaan, pinggiran kota, maupun masyarakat pedesaan yang disebabkan karena keterbatasan tingkat pendidikan, keterbatasan akses, keterbatasan asset, serta keterbatasan informasi.
4. Perlu adanya suatu langkah yang nyata dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menyelenggarakan lembaga kursus dan pelatihan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat itu sendiri.³⁶

Berikut merupakan latar belakang terbentuknya Rumah Gemilang Indonesia yaitu :

1. Bonus Demografi

Usia produktif (15-64 tahun) akan mencapai 64% dari total jumlah penduduk yang diperkirakan 297 juta jiwa di tahun 2030-2040 (Sumber : Bappenas).

³⁶ Dokumen Rumah Gemilang Indonesia

2. Kemiskinan

Masalah kemiskinan di Indonesia sekarang menjadi pekerjaan umum. Beberapa data statistik menunjukkan kemiskinan nasional pada 28% untuk populasi Indonesia. Jumlahnya akan terus bertambah jika tidak ada perbaikan serius.

3. Pengangguran

Berdasarkan data *World Employment and Social Outlook (WESO)* edisi 2022 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia tahun ini diperkirakan 6,1 juta orang tidak berubah dari tahun lalu. Jumlah orang yang tidak bekerja diperkirakan akan turun ke 5,8 juta orang di tahun depan. Dari data tersebut 60-70% adalah kaum muda yang produktif atau kaum milenial saat ini.

4. Unspiritualitas dan Moralitas

Kejahatan remaja juga disebabkan oleh kesadaran spiritual. Spiritual cenderung berperilaku menyimpang dari norma-norma yang telah ada di masyarakat. Moralitas juga merupakan masalah bagi kaum muda milenial. Banyak kasus keributan dan perkelahian serta kurangnya etos kerja adalah bukti bahwa masalah moral sangat penting untuk dicatat.

5. Tidak Terampil

Masalah kemiskinan di Indonesia sekarang menjadi pekerjaan umum. Beberapa data statistik menunjukkan kemiskinan nasional pada 28% untuk populasi Indonesia. Jumlahnya akan terus bertambah jika tidak ada perbaikan serius.

6. Merealisasikan SDGs tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* pada 2030.³⁷

Rumah Gemilang Indonesia memiliki peran yakni mengentaskan pengangguran dengan melakukan pemberdayaan pemuda usia produktif melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat), khususnya bagi mereka yang termasuk dalam golongan dhuafa atau kurang mampu. Rumah Gemilang Indonesia memiliki

³⁷ Dokumen Rumah Gemilang Indonesia.

enam cabang diberbagai kota yakni Jakarta, Magelang, Surabaya, Aceh, Yogyakarta dan Cilacap. Rumah Gemilang Indonesia memiliki 7 kampus yang berada di beberapa kota di Indonesia. Program pengentasan pengangguran dan pemberdayaan pemuda usia produktif LAZNAS Al-Azhar melalui Rumah Gemilang Indonesia sejak tahun 2009 – 2023 sudah memiliki total 28 angkatan. Terdapat 9 jurusan keterampilan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia yakni teknik komputer dan jaringan, otomotif, desain grafis, tata busana, aplikasi perkantoran, fotografi dan videografi, rekayasa perangkat lunak, kelistrikan dan kuliner halal.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi :

“Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan keterampilan serta pengembangan masyarakat yang mampu menciptakan generasi kreatif, produktif, mandiri, berakhlak mulia dan berwawasan global”

Misi :

1. Menjadikan Rumah Gemilang Indonesia pusat pengetahuan dan keterampilan bagi generasi produktif serta menjadi business centre bagi produk asli masyarakat.
2. Mengoptimalkan proses pendidikan dan pelatihan dalam rangka membentuk sumber daya insani yang berakhlak mulia, kreatif, produktif, mandiri, dan memiliki daya saing global.
3. Membina kemandirian peserta diklat melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan untuk melahirkan para entrepreneur yang mandiri dan menjadi *agent of change* masyarakat.
4. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas berbasis teknologi informatika dan komunikasi melalui dukungan kurikulum pembelajaran yang kreatif, inovatif, humanis dan komprehensif.

5. Menjalin kerjasama yang baik diantara warga Rumah Gemilang Indonesia, keluarga besar LAZNAS Al-Azhar dan YPI Al-Azhar, masyarakat sekitar, serta lembaga lain yang terkait.³⁸

4.1.3 Tujuan dan Cita-Cita Lembaga

Tujuan

1. Mengembangkan organisasi dan manajemen Rumah Gemilang Indonesia, mengembangkan tenaga pendidik atau trainer dan non kependidikan, mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana diklat, serta pembinaan dan pengembangan alumni.
2. Menumbuhkembangkan nilai-nilai kearifan lokal melalui desain pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dalam memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri serta masyarakat.
3. Mengelola dan mengembangkan kerjasama dengan dunia industri, usaha, dan dunia kerja secara profesional sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan pada masa mendatang.
4. Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia, sehat, cakap, terampil, percaya diri, berjiwa entrepreneur, dan mampu mengelola kecerdasan dirinya sehingga unggul dalam persaingan di tingkat nasional maupun global.
5. Menumbuhkan dan meningkatkan budaya masyarakat islami di lingkungan kampus Rumah Gemilang Indonesia guna menyiapkan tenaga terdidik dan terampil yang berakhlak mulia yang kelak akan hidup bermasyarakat.

Cita-Cita Lembaga

1. Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berpengetahuan, dan berkeahlian sehingga dapat berpartisipasi dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui program pengentasan pengangguran.
2. Turut serta megupayakan usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu upaya peningkatkan indeks pembangunan manusia.

³⁸ Dokumen Rumah Gemilang Indonesia.

3. Meningkatkan sebaran penerima manfaat dalam jangkauan yang lebih luas melalui program pengembangan kampus Rumah Gemilang Indonesia di setiap kabupaten atau kota di seluruh Indonesia.
4. Membantu meningkatkan peran serta LAZWAF BMT Al-Azhar dalam upaya pengelolaan dana ziwaf untuk pengentasan kemiskinan.
5. Berupaya meng-gemilang-kan Indonesia melalui program pendidikan dan pelatihan berbasis pesatren di Rumah Gemilang Indonesia.³⁹

4.1.4 Output, Outcome dan Impact program Rumah Gemilang Indonesia

Output :

1. **Berakhlakul Karimah** : Para santri Rumah Gemilang Indonesia pasca mengikuti proses diklat memiliki perilaku yang baik (sikap, moral, adab & attitude) serta menjalankan nilai-nilai sesuai dengan norma agama.
2. **Berpengetahuan** : Para santri memiliki pengetahuan yang luas, baik pengetahuan dalam bidang keagamaan, bidang kewirausahaan atau bisnis, bidang keterampilan sesuai jurusan yang diambil serta bidang-bidang yang lainnya.
3. **Berketerampilan atau Memiliki Skill** : Para santri memiliki keterampilan atau skill sesuai dengan jurusan yang dipilih sebagai bekal dalam mendapatkan suatu pekerjaan dikemudian hari.

Outcome :

1. **Employee** : Menjadi karyawan (memiliki pendapatan dan pekerjaan), ketika lulusan RGI menjadi karyawan, maka orang tersebut memiliki pendapatan yang dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.
2. **Self Employee** : Menjadi wiraswasta, lulusan RGI dapat menggunakan keahlian yang dimiliki menjadi seseorang yang profesional di bidangnya, bekerja secara mandiri dengan skill dan sumberdaya yang dimiliki.
3. **Entrepreneur** : Membangun bisnis secara mandiri, mereka akan berpikir secara mandiri menjadi pengusaha yang mengkaryakan sumberdaya manusia di sekeliling mereka.

³⁹ Dokumen Rumah Gemilang Indonesia.

Impact :

1. Para alumni mampu memenuhi kebutuhan pribadi secara mandiri.
2. Membantu meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Terciptanya generasi muda yang unggul, kreatif, inovatif dan mandiri.
4. Mengurangi angka pengangguran.
5. Menekan angka kemiskinan.⁴⁰

4.1.5 Sasaran Penerima Manfaat

Penerima manfaat program adalah mereka generasi muda bangsa putus sekolah yang belum memiliki kemampuan finansial dan akses pendidikan yang memadai. Namun mereka memiliki semangat tinggi untuk maju dan berubah lebih baik bermodalkan skill, pengetahuan dan akhlak mulia yang akan ditimba dari Rumah Gemilang Indonesia. Mereka bisa kreatif dan berprestasi seperti anak-anak bangsa yang lebih beruntung, jika mereka diberikan kesempatan.

Mereka adalah :

1. Generasi muda produktif.
2. Generasi putus sekolah.
3. Generasi yang bermasalah secara ekonomi.
4. Generasi yang tak mampu menempuh pendidikan non formal.
5. Generasi muda pengangguran.
6. Komnitas pesantren tradisional.

Adapun kriteria peserta meliputi :

1. Pria dan wanita.
2. Batas usia 17-30 tahun.
3. Jenjang pendidikan tidak diutamakan.
4. Bisa membaca, menulis dan berhitung.
5. Sehat jasmani dan rohani.
6. Tidak sedang aktif sekolah atau kuliah.
7. Tidak sedang terikat kontrak kerja dengan pihak tertentu.

⁴⁰ Dokumen Rumah Gemilang Indonesia.

8. Komitmen dan siap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan diklat.
9. Mematuhi semua peraturan yang telah dibuat dan disepakati.⁴¹

4.1.6 Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum Mata Diklat Rumah Gemilang Indonesia terdiri dari :

1. **Mata Diklat Dasar Umum (MDDU) adalah mata diklat untuk semua peserta program studi, yaitu :**
 - a. **Spiritual Care Community (SCC)** atau Pendidikan Agama Islam, pendampingan khusus spiritual kepada seluruh peserta oleh instruktur pendamping SCC. Materi ini menjadi salah satu menu utama yang harus diikuti oleh semua peserta diklat sebagai ikhtiar penguatan mental spiritual dan pembinaan akhlak. Rutin setiap pagi sebelum memasuki kelas semua peserta mengawalinya dengan sholat dhuha, pembacaan surat al-waqiah bersama, kajian al-qur'an dan hadis, motivasi dan capacity building. Kegiatan rutin bulanan SCC diantaranya adalah mabit bersama, yaitu penguatan spiritual, kajian al-qur'an dan hadis, qiyamullail. Sedangkan kegiatan mingguan adalah berbagi kisah dan pengalaman setiap hari sabtu. Setiap hari minggu diadakan kerja bakti di lingkungan Rumah Gemilang Indonesia.
 - b. **Kealazharan**, peserta diklat memiliki pengetahuan yang utuh dan luas tentang kealazharan yang meliputi : sejarah pendirian dan perkembangan YPI Al-Azhar, Manajemen kelembagaan YPI Al-Azhar, khittah dan kebijakan umum yayasan, Struktur organisasi yayasan, Nilai-nilai pengabdian dan kejuangan Al-Azhar, impilkasi nilai-nilai kejuangan Al-Azhar, dan kinerja kelembagaan serta prestasi yayasan. Mampu mengimplementasikan jiwa kealazharan di lingkungan YPI Al-Azhar.
 - c. **Menulis Kreatif dan Pengenalan Internet**, semua peserta diberikan materi menulis kreatif dan pengenalan internet. Dua keterampilan ini penting menjadi bekal setiap peserta. Dengan kemampuan tersebut, peserta pandai dan mampu menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk

⁴¹ Dokumen Rumah Gemilang Indonesia.

tulisan dan mempublikasikannya. Karya-karya kreatif pesertapun dapat dikemas dan dijual melalui teknologi internet.

- d. **Workshop**, dilaksanakan selama 1 bulan setelah teori dan praktik keterampilan. Kegiatan ini merupakan pematangan dan wadah kreativitas peserta untuk berkarya dan produktif dengan modal ilmu keterampilan yang dimiliki selama pelatihan.
- e. **Magang**, pemagangan dilakukan untuk memperluas ilmu dan wawasan peserta dalam dunia kerja serta menjalin jaringan kerja bagi peserta diklat. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan setelah tahap pelatihan dan workshop.

2. Mata Diklat Dasar Keahlian (MDDK) masing-masing program diklat adalah sebagai berikut :

- a. Program Keahlian Tata Busana.
- b. Program Keahlian Desain Grafis.
- c. Program Keahlian Fotografi dan Videografi.
- d. Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.
- e. Program Keahlian Aplikasi Perkantoran.
- f. Program Keahlian Otomotif.
- g. Program Keahlian Kelistrikan.
- h. Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak.
- i. Program Keahlian Kuliner Halal.

3. Pengembangan diri

- a. Pendidikan ke Al-Azhar-an.
- b. Hafalan Al-Qur'an minimal Juz ke-30.
- c. Kewirausahaan dan Digital Marketing.
- d. Kepedulian Sosial dan Jaringan Relawan.⁴²

4.1.7 Tahapan Pendidikan dan Pelatihan

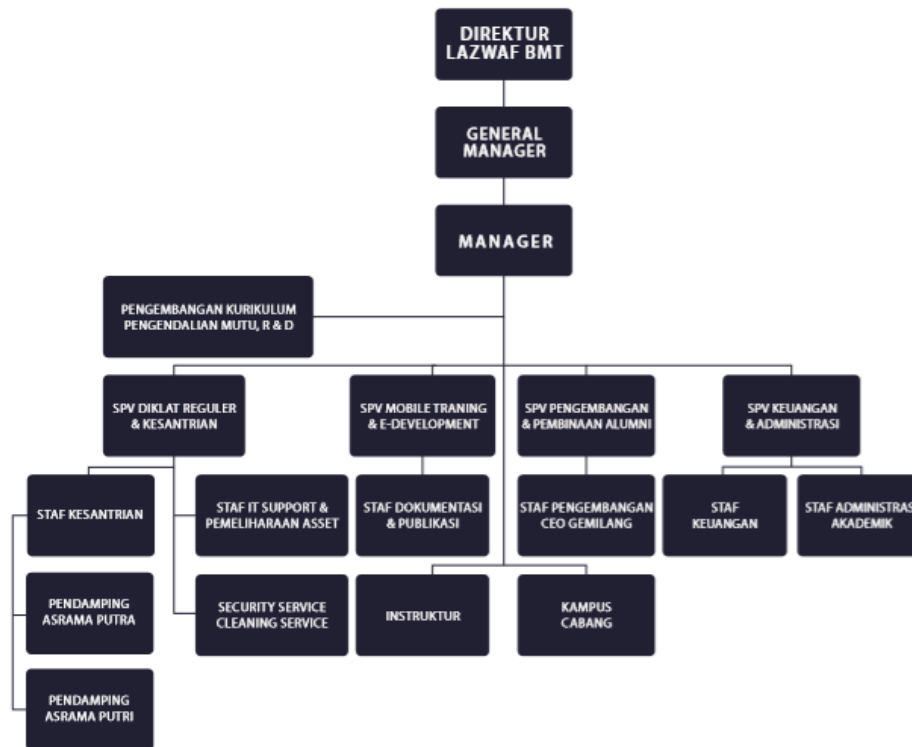
- 1. Perekrutan Santri :** Pendaftaran atau peserta seleksi harus mengisi formulir pendaftaran online melalui website rumahgemilang.com.

⁴² Dokumen Rumah Gemilang Indonesia.

2. **Proses Seleksi Calon Santri** : Setelah seleksi administrasi, pendaftar mengikuti pretest (tes tertulis) yang hasilnya akan dapat mengukur kemampuan keterampilan dasar dan tingkat kemampuan serta motivasi peserta.
3. **Interview Calon Santri** : Interview dilakukan oleh Instruktur Keterampilan, Instruktur Spiritual Care Community serta Manajemen RGI. Pada tahapan ini informasi yang ditanyakan yaitu seputar latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, motivasi dan kemauan, minat dan kecenderungan pemilihan program studi keterampilan.
4. **Ta'aruf dan Orientasi** : Seluruh peserta yang lulus seleksi wajib mengikuti masa orientasi dan ta'aruf bersama pada instruktur dan manajemen RGI. Materi orientasi yaitu pengenalan secara umum, Materi Pelatihan Keterampilan, Materi ke Al-Azhar-an, Training Kepemimpinan dan Training Motivasi.
5. **Bimbingan dan Motivasi** : Pendampingan khusus spiritual, Materi ini menjadi salah satu menu utama yang harus diikuti oleh semua peserta diklat sebagai ikhtiar penguatan mental spiritual dan pembinaan akhlak.
6. **Pelatihan** : Diklat dilaksanakan selama 6 bulan, dengan rangkaian 4 bulan teori dan praktek, 1 bulan workshop terpadu dan 1 bulan pemagangan.
7. **Factory Tour** : Kunjungan dan studi banding ke perusahaan-perusahaan yang terkait langsung dengan jenis keterampilan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperdalam materi dan memperluas wawasan peserta diklat.
8. **Workshop dan Ujian** : Dilaksanakan 1 bulan setelah teori dan praktek, yang merupakan pematangan dan wadah kreativitas peserta untuk berkarya dengan modal ilmu keterampilan yang dimiliki selama pelatihan.
9. **Pemagangan** : Dilakukan untuk memperluas ilmu dan wawasan peserta dalam dunia kerja serta menjalin jaringan kerja bagi peserta diklat. Dilaksanakan 1 bulan serelah tahap pelatihan dan workshop.
10. **Pelepasan atau Wisuda** : Pelantikan kelulusan bagi peserta yang telah menempuh masa belajar di Rumah Gemilang Indonesia selama 6 bulan secara penuh.⁴³

⁴³ Dokumen Rumah Gemilang Indonesia.

4.1.8 Struktur Rumah Gemilang Indonesia



Gambar 4. 1 Struktur Rumah Gemilang

4.1.9 Sarana Prasarana

Sebagai pusdiklat keterampilan yang berbasis pesantren setiap kampus RGI harus memiliki sarana dan fasilitas sebagai berikut :

- a. **Beasiswa full pendidikan dan pelatihan keterampilan** bagi yang lulus seleksi, diklat RGI baik program reguler ataupun non reguler semuanya full beasiswa (gratis). Peserta adalah mereka yang telah lulus seleksi. Seluruh peserta diklat adalah mereka yang termasuk ashnaf penerima zakat yang berhak menerima dana zakat, infaq dan shadaqah.
- b. **Ruang Kelas Representative**, ruang kelas disiapkan nyaman dan sekondusif mungkin untuk kegiatan belajar mengajar. Luas ruangan yang dibutuhkan untuk kelas teori adalah 7m x 8m, sedangkan ruang kelas yang dijadikan tempat praktek atau dimanfaatkan semacam laboratorium luasnya ditentukan dengan mempertimbangkan daya tampung peserta diklat dan

peralatan pelatihan yang akan digunakan. Idealnya, satu ruangan maksimal digunakan untuk 20 peserta. Pertimbangannya, dengan jumlah maksimal tersebut instruktur dan pendamping keterampilan bisa mengontrol, membimbing, dan memfasilitasi semua peserta dalam satu ruang kelas.

- c. **Peralatan Diklat** (Teori, Praktek dan Workshop) setiap program keterampilan, peralatan yang harus disiapkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing program keterampilan dan peralatan tersebut wajib ada untuk mendukung berjalannya proses pelatihan dan mendukung kelancaran kegiatan pendidikan dan pelatihan di RGI.
- d. **Perpustakaan Umum**, perpustakaan disiapkan untuk menunjang referensi dan bahan bacaan peserta diklat. Perpustakaan juga terbuka untuk umum, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan beberapa ketentuan.
- e. **Musholla**, musholla yang mudah diakses dan luas dengan kapasitas sekitar 100 orang, selain untuk sarana ibadah sholat sehari-hari, juga difungsikan untuk taklim atau pengajian, training motivasi dan bimbek, serta kegiatan lain.
- f. **Aula Serbaguna**, aula berfungsi sebagai ruang kelas umum, makan siang bersama dan kegiatan umum lainnya. Area ini juga dapat disewakan untuk tempat seminar atau training terbatas, kelas stadium general, rapat manajemen, training dan workshop. Jika diperlukan ruangan ini juga dapat disewakan untuk masyarakat umum.
- g. **Lapangan Olahraga**, RGI juga dilengkapi dengan lapangan atau halaman yang dapat difungsikan sebagai lapangan olahraga standar bagi peserta diklat.
- h. **Makan Bersama**, RGI memberikan fasilitas makan bersama selama masa diklat berlangsung.
- i. **Asrama**, sebagai pusdiklat berbasis pesantren tentu saja RGI harus memiliki asrama yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana nya, tempat tidur lengkap dengan kasur bantalnya, almari pakaian, kamar mandi, dan dapur umum. Setiap asrama harus memenuhi syarat kesehatan, sirkulasi udara yang cukup, daya tampung yang memadai, dan kebersihan yang selalu terjaga.⁴⁴

⁴⁴ Dokumen Rumah Gemilang Indonesia.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia

Peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok) dengan tujuan memfasilitasi generasi muda usia produktif untuk mendapatkan pengetahuan umum, memberikan keahlian atau keterampilan khusus sesuai dengan pilihan program studi keterampilannya sehingga mampu membuka kesempatan kerja dan berwirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Jim Ife dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Didukung dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI, sebagai berikut :

“Pemberdayaan ini memang upaya kita terhadap anak-anak untuk memberikan skill atau keterampilan, keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat anak-anak itu sendiri karena kita menyiapkan 9 jurusan keterampilan. Upaya ini sebagai bentuk menjadikan mereka mengembangkan potensi yang ada dalam diri nya untuk harapan nya skill yang kita berikan itu memberi jalan untuk kedepannya untuk di dunia kerja, karena dunia kerja saat ini tuh yang dibutuhkan bukan hanya lulusan apa tapi skill apa yang dimiliki. Harapan nya dengan skill yang dimiliki itu kedepannya lulusan atau alumni RGI punya basic skill sesuai dengan bidang pekerjaan yang akan digeluti dikemudian hari. Maka nya kita itu mau menjadikan generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif.”⁴⁵

Selaras dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Yuanita selaku instruktur keterampilan, sebagai berikut:

⁴⁵ Wawancara dengan Manager RGI Bapak Nidhom, pada Juni 2023.

“Pemberdayaan ini efeknya bagus banget ya karena Alhamdulillah nya kita udah berapa ribu nih yang lulus ya walaupun tidak tepat sasaran semua yang dalam artian sesuai jurusan yang diambil tapi paling ngga untuk mental mereka bisa bersaing gitu dengan lulusan manapun diluar sana gitu, jadi kalo menurut saya pribadi memang pelatihan ini emang ngebantu banget buat usia produktif, apalagi jaman sekarang teknologi udah canggih. Disini juga RGI membantu memancing potensi atau keahlian yang ada dalam diri penerima manfaat agar bisa memiliki keahlian yang maksimal.”⁴⁶

4.2.1.1 Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Seperti yang dikemukakan oleh Aziz Muslim, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah :

1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku.

Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan akan kondisinya saat itu dan dengan begitu akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI, sebagai berikut :

“Disini kami Rumah Gemilang Indonesia menerapkan bagaimana kita suasana diklat adalah suasana yang kekeluargaan dan menjunjung tinggi toleransi. Memang asal santri kita dari berbagai macam daerah dan ada perbedaan kultur, adat, budaya, ras itu kita tidak akan menjadi tantangan atau sekat sekat, malah itu jadi potensi kita. Kita saling menghargai menjunjung tinggi toleransi baik adat suku dan budaya. Di sisi asrama juga kami tidak ada dominasi terkait asal muasal santri nya makanya kita akan bagi disetiap asrama dari berbagai macam daerah, agar mereka saling belajar dan menikmati kegiatan diklat dengan maksimal. Kita menekan kan toleransi kepada santri nya jangan sampe ada kelompok atau kubu tertentu

⁴⁶ Wawancara dengan Instruktur Keterampilan Tata Busana Ibu Yuanita, pada Juni 2023.

yang mengatas nama kan asal muasal. Jadi kita menjadi satu kesatuan dan menjunjung tinggi toleransi sehingga proses diklat nya itu akan berjalan dengan lancar. Setiap hari mereka masuk kelas SCC, SCC itu Spiritual Care Community itu belajar keagamaan, mulai dari tauhid, akidah, fikih dan hadis semua diajarkan disitu, dan diisi juga dengan nilai-nilai agama, bagaimana attitude dan sopan santun nya kita godok disana. Selain diklat itu kita isi dengan materi yang sifatnya memberi wawasan tambahan, kita itu ada istilahnya sharing season itu kita menghadirkan orang luar yang udah expert, konsep nya seperti seminar gitu, dan itu kita berikan bagaimana mencontoh orang-orang yang sudah sukses diluar sana. Selain itu kita juga ada kegiatan motivasi, kita hadirkan juga tokoh-tokoh dari internal Al-Azhar atau dari eksternal Al-Azhar.”⁴⁷

2. Tahap Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan Keterampilan.

Pendidikan dan pelatihan disini yaitu untuk memperoleh keterampilan dalam suatu kemampuan dengan mempergunakan akal, ide, serta kreativitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut. Disini penerima manfaat akan mendapatkan kesempatan belajar agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai dengan bidang yang mereka minati. Pelatihan keterampilan ini diajarkan kepada penerima manfaat dengan berbagai jurusan keterampilan yang tersedia, penerima manfaat bisa memilih jurusan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain memberikan pelatihan keterampilan Rumah Gemilang Indonesia juga memberikan pendidikan lain seperti yang tercantum pada struktur kurikulum Rumah Gemilang Indonesia.

Dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁴⁷ Wawancara dengan Manager RGI Bapak Nidhom, pada Juni 2023.

Dalam kegiatan pelatihan keterampilan disini adanya instruktur keterampilan yang membantu mengajarkan dan memberikan materi berupa teori maupun praktek untuk bisa memahami dan mempraktekkan keterampilan yang sudah di pelajari. Dengan adanya pelatihan keterampilan ini penerima manfaat dapat mengetahui, menggunakan atau mengoperasikan peralatan dalam kelas keterampilan tata busana.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI sebagai berikut :

“Kami berupaya semaksimal mungkin untuk memberi skill dan keterampilan sehingga mereka mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan nya, jadi keterampilan yang kita berikan itu sesuai dengan pilihan jurusan dari setiap santrinya. Selain itu kita juga ada mata diklat dasar umum yang diterima oleh setiap santri berupa SCC, menulis kreatif, dan juga kami melakukan kolaborasi dengan pihak ke 3 untuk meningkatkan kemampuan anak nya, baik itu kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kesehatan mental dan hal hal lain yang sifatnya sebagai penunjang kedepannya untuk santri kita. Nah tentunya dalam menumbuhkembangkan kemampuan itu perlu pendampingan yang intens dari instruktur, manajemen, serta pendamping asrama untuk setiap santri. Ini terus kita ikhtiarkan dan maksimalkan harapannya ketika santri nantinya keluar dari Rumah Gemilang Indonesia itu menjadi pribadi yang unggul, pribadi yang memiliki karakter dan memiliki problem solving yang kuat”

Diungkapkan juga oleh Ibu Yuanita selaku instruktur keterampilan tata busana, sebagai berikut :

“Di tata busana ini ada teori dan praktek. Biasanya sih teori nya hanya sebentar ya, kalo materi berbeda biasanya saja jelaskan dulu secara teori nya, karena kan mereka juga punya modul kan dan pastinya setiap mengakhiri kelas saya selalu bilang besok kita akan materi apa dibaca dulu nanti kalo ga paham tanya, cuma kan saya antisipasi ya namanya anak-anak banyak kegiatan mungkin ga sempet baca, yaudah pastinya pas pembelajaran saya akan jelaskan teori nya terus langsung kita praktek.”⁴⁸

Diungkapkan juga oleh penerima manfaat yaitu informan 3, mengatakan “awalnya kan kita bahkan gatau ya fungsi-fungsi nya buat apa, sekarang udah tau

⁴⁸ Wawancara dengan Instruktur Keterampilan Tata Busana Ibu Yuanita, pada Juni 2023.

semuanya tentang tata busana, jadi kita kaya oh nanti dirumah ada ini ada ini jadi kaya ada bekal gitu buat dirumah nanti mau ngapain.”⁴⁹

Kemudian selaras dengan hasil wawancara dengan penerima manfaat yaitu informan 4, mengatakan sebagai berikut :

“Awalnya kan aku dulu ga tau tentang jahit ya, apalagi megang mesin jahit juga gapernah, tapi pernah liat-liat gitu oh gini ya gini ya, cuma pernah tau aja. Pas mulai masuk sini tau cara menggunakan mesin cara membuat pola, rupanya dari hal-hal terkecil aja megang pensil aku baru tau disini, ada cara nya, ga bisa sembarangan, cara nya hapus supaya ga kotor, pokoknya hal-hal kecil yang sebenarnya aku sepelein pas diluar tu pas disini tuh kaya ohh ini rupanya yang paling penting dari semua hal-hal besar yang aku udah bisa paham gitu.”⁵⁰

Lebih lanjut diungkapkan juga oleh penerima manfaat yaitu informan 5 sebagai berikut: *“Penyampaian materi dari instruktur itu jelas banget, Cuma kita nya aja yang mungkin masih lemot banget otaknya, misalnya instrukturnya bilang a kita nya nyampe nya ke b lah ke c lah, cuma dijelasin lagi akhirnya paham juga walaupun marah-marah, cuma marahnya beliau itu karena sayang pengen kita berhasil”.*⁵¹

Pelaksanaan pelatihan keterampilan ini juga sebagai wadah pengetahuan dan pembelajaran baru yang belum pernah didapatkan oleh penerima manfaat, penerima manfaat mendapatkan keterampilan baru atau dapat meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki dalam bidang tata busana.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuanita selaku instruktur keterampilan tata busana, beliau mengatakan:

“Di RGI itu tata busana itu bukan cuma sekedar menjahit doang kalo diluar kan orang mikirnya tata busana itu yaudah jadi tukang jait gitu kan, sedangkan di RGI ini memang yang nanti nya kan anak RGI itu lulusnya ya entah kerja di bidang tata busana atau punya usaha mandiri dirumah seperti itu nah makanya kalo di tata busana RGI itu yang diajar itu dari awal sampe akhir dari membuat proses desain terus analisa desain nya terus bikin pola nya, beli bahan nya, gunting bahan, jait sampe finishing sampe packaging nya. Jadi itu yang diajarin di RGI nah makanya saya lebih fokus ke desain busana nya Cuma di praktek itu tetep harus paralel di semuanya. Jadi alurnya dari desain baru ke pola dan seterusnya.”⁵²

⁴⁹ Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 3) pada Juni 2023.

⁵⁰ Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 4) pada Juni 2023.

⁵¹ Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 5) pada Juni 2023.

⁵² Wawancara dengan Instruktur Keterampilan Tata Busana Ibu Yuanita, pada Juni 2023.

Diungkapkan juga oleh penerima manfaat yang mengikuti kelas tata busana yaitu informan 3, sebagai berikut:

*“Di kelas tata busana kita diajarin banyak banget dari awal dikenalin alat-alat yang akan kita gunakan saat membuat busana. Lalu kita diajarin membuat desain busana, lalu kita membuat pola. Habis itu kita diajarin juga memotong bahan, terus kita diajarkan ngejahit baju nya yang rapih tuh gimana. Selain itu kita juga diajarin memadukan warna. Setelah belajar semuanya dari awal desain sampai jadi bajunya kita diajarin teknik untuk pemasaran bajunya itu, menentukan harganya juga diajarin. Terus kita juga diajarin macam-macam bahan dan jenis kain gitu.”*⁵³

Lebih lanjut disampaikan juga oleh penerima manfaat yang mengikuti kelas tata busana yaitu informan 4, sebagai berikut:

*“Pas mulai masuk sini tau cara menggunakan mesin cara membuat pola, rupanya dari hal-hal terkecil aja megang pensil aku baru tau disini, ada cara nya, ga bisa sembarangan, cara nya hapus supaya ga kotor, pokoknya hal-hal kecil yang sebenarnya aku sepelein pas diluar tu pas disini tuh kaya ohh ini rupanya yang paling penting dari semua hal-hal besar yang aku udah bisa paham gitu.”*⁵⁴

Disampaikan juga oleh penerima manfaat yang mengikuti kelas tata busana yaitu informan 5, sebagai berikut: *“Lama-lama diajarin serius baik-baik sama instruktur nya alhamdulillah ngerti, terus perlahan-lahan juga tugas yang tadinya numpuk perlahan-lahan selesai kayak nge desain, bikin pola dasar, praktek, berusaha walaupun sedikit-sedikit tapi alhamdulillah kelar juga.”*⁵⁵

RGI tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan saja, tetapi disini juga mengajarkan kurikulum lain yang sudah ada di struktur kurikulum nya yaitu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Mata Kuliah Dasar Keterampilan (MKDK) ini yang dipilih oleh penerima manfaat sesuai dengan minat dan bakat nya masing-masing, dan yang terakhir ada pengembangan diri. Diluar dari struktur kurikulum juga ada kegiatan lain seperti sharing season, seminar dan motivasi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI, sebagai berikut:

⁵³ Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 3) pada Juni 2023.

⁵⁴ Wawancara dengan penerima manfaat (Informan 4) pada Juni 2023.

⁵⁵ Wawancara dengan penerima manfaat (Informan 5) pada Juni 2023.

“Setiap hari jam 07.00 wib mereka masuk SCC, SCC itu Spiritual Care Community itu belajar keagamaan, mulai dari tauhid, akidah, fikih dan hadis semua diajarkan disitu, dan diisi juga degan nilai-nilai agama, bagaimana attitude dan sopan santun nya kita godok disana. Selain diklat itu kita isi dengan materi yang sifatnya memberi wawasan tambahan, kita itu ada istilahnya sharing season itu kita menghadirkan orang luar yang udah expert, konsep nya seperti seminar gitu, dan itu kita berikan bagaimana mencontoh orang-orang yang sudah sukses diluar sana. Selain itu kita juga ada kegiatan motivasi, kita hadirkan juga tokoh-tokoh dari internal Al-Azhar atau dari eksternal Al-Azhar. Nah kita juga ada namanya kewirausahaan jadi kita hadirkan juga orang-orang yang sudah terjun ke dunia usaha untuk memberi gambaran umum kepada penerima manfaat kalo mau terjun ke dunia usaha inilah langkah-langkah nya. Dan ada juga kegiatan olahraga, ekstrakurikuler, bersih-bersih kampus.”⁵⁶

Diungkapkan juga oleh penerima manfaat yaitu informan 3, sebagai berikut:

“Setiap abis shalat subuh sampe jam 06.00 wib kita dituntut buat setoran hafalan surat jadi semua orang wajib setiap harinya setora. Ada juga SCC itu kaya siraman rohani setiap pagi sama malem, setiap pagi dari jam 07.30 – 09.00 WIB kalo malem dari magrib sampe isya setelah itu kelas tambahan”⁵⁷

Lebih lanjut diungkapkan juga oleh penerima manfaat yaitu informan 4, sebagai berikut:

“Di kelas kami Alhamdulillah ada kelas tambahan nya tuh kelas menulis kreatif. Nah dari situ kita bisa buat brosur-brosur gitu, kita diajarin supaya cara mempromosikan, cara kita berinteraksi di media sosial, cara kita menulis sesuatu yang mau kita mungkin produksi atau apa itu diajar disitu. Tapi kita juga dari situ bisa buat buku atau buat majalah gitu jadi tambahan buat kita nih kalo mau buat usaha-usaha baru kaya mau bikin butik jadi kaya lebih ke manajemen nya juga bagus. Selain itu ita juga ada kelas keagamaan ada fikih dan tauhid, nah ini lah yang paling kami tu bagi anak-anak muda butuhkan karena sekarang tu pelajaran ini tu jarang disekolah-sekolah. Jadi dari pagi nya itu kita kan agak lemes ya kalo subuh ya tapi pas masuk dikelas itu jadi lebih ada gairah hidup, niat yang tadi nih ga buyar-buyar lagi jadi lebih fresh gitu.”⁵⁸

Diungkapkan juga oleh penerima manfaat yaitu informan 5, sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara dengan Manager RGI Bapak Nidhom, pada Juni 2023.

⁵⁷ Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 3) pada Juni 2023.

⁵⁸ Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 4) pada Juni 2023.

“Ada sistem juga misalnya kalo ada satu orang yang udah 1 juz langsung diujiin 1 juz sekali duduk. Di hari sabtu itu kita ambil kelas tambahan, karena instruktur nya kan ga pada masuk kan kalo hari sabtu itu, jadi kita sendiri yang dikelas, ngerjain tugas-tugas yang sebelumnya atau belajar lagi, terus kalo hari minggu nya kita senam pagi, terus kita juga ada jadwal 2 minggu sekali tuh ikhwan akhwat dikasih nonton jadi setiap malem minggu ada nonton bareng.”⁵⁹

Pemberian teori dan praktek sesuai dengan kurikulum yang diberikan oleh lembaga, penerima manfaat harus bisa mengikuti semua kurikulum yang diberikan. Karena pelatihan keterampilan ini jangka waktu pelaksanaannya hanya 6 bulan dan diselingi dengan kurikulum mata kuliah lain sehingga instruktur harus membuat penerima manfaat paham secara cepat pteori dan praktek yang diberikan.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yuanita selaku instruktur keterampilan tata busana, beliau mengatakan:

“Nah kalo dari tata busana nya itu dari hari senin – jumat itu memang lebih banyak di praktek yang tadi saya bilang praktek itu kan pola sama menjahit ya itu lebih banyak porsinya. Kalo desain busana itu hanya satu hari hanya ada di hari jumat, jadi senin – kamis itu praktek itu dari jam 09.00 – 16.30 wib. Karena Kita kan belajarnya hanya 3 bulan ya belajar dikelas, karena sebulan setelahnya berarti bulan ke 4 itu kan ada workshop, workshop itu kan penerapan dari apa yang diajarkan selama 3 bulan ini nih jadi pengaplikasian nya, nah di bulan ke 5 itu ada factory tour, factory tour ini untuk melihat dunia kerja saat ini, dan ditutup dengan magang kurang lebih 1 bulan, magang ini untuk mengaktualisasi hasil diklat nya ke dunia kerja, kita tempatkan di mitra-mitra yang sudah berkolaborasi dengan kita. Magang itu akan jadi input kira-kira apa yang perlu ditingkatkan, karena mitra magang ini akan kasih masukan apa saja yang kurang.”⁶⁰

Kemudian hal ini selaras dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Nidhom selaku Manager RGI, sebagai berikut:

“Santri kita itu pertama, akan mendapatkan teori lanjut dengan praktek, kalo ada yang kurang paham itu bisa mengulang dengan adanya jam tambahan untuk menguatkan dari teori dan praktek itu. Bagaimana kalo misalnya anak-anak sudah mendapat teori dan praktek tapi hasilnya tidak maksimal, itu kita ada namanya tutor sebaya. Tutor sebaya itu santri yang sudah bisa udah terampil itu ngajarin temennya. Jika dengan tutor sebaya dia masih ga paham dia bisa tanya lagi dengan instruktur nya. Santri ini

⁵⁹ Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 5) pada Juni 2023.

⁶⁰ Wawancara dengan Instruktur Keterampilan Tata Busana Ibu Yuanita, pada Juni 2023.

bermacam-macam daya tangkap nya maka pasti ada yang mahir di teori ada yang mahir di praktek makanya kita selalu ada ujian dan ujian itu untuk evaluasi. Kemudian ada ujian, post test atau pre test, bahkan ada kuis setiap hari untuk mengukur kemampuan santi, misalnya sebelum memulai diklat hari ini maka akan ditanyakan materi yang sudah dipelajari kemaren. Itulah seni-seni yang diberikan instruktur untuk merangsang anak-anak.”⁶¹

Jadwal pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keterampilan Rumah Gemilang Indonesia dilaksanakan pada hari Senin-Jumat, dan setiap harinya penerima manfaat memulai kegiatan pembelajaran pada pukul 07.00-17.00. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Nidhom selaku Manager Rumah Gemilang Indonesia sebagai berikut :

“Jadwal rutin harian ini dimulai pada pukul 03.30 wib para santri dibangunkan untuk melaksanakan sholat tahajud dan tadarus bersama sambil menunggu waktu subuh untuk sholat berjamaah. Para santri disini diwajibkan untuk sholat lima waktu berjamaah. Sehabis sholat subuh para santri melakukan aktifitas pribadi sampai jam 07.00 wib. Pada Pukul 07.00 wib santri mulai memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan SCC. Setelah selesai kegiatan tersebut para santri melanjutkan kegiatan belajar masuk kelas sesuai dengan jurusan keterampilan nya masing-masing. Kegiatan belajar keterampilan ini dilaksanakan setiap hari Senin – Jumat, dimulai dari jam 09.00 – 17.00 wib. Ketika sudah selesai mengikuti kegiatan belajar keterampilan, para santri kembali ke asrama untuk melakukan aktivitas pribadi nya dari jam 17.00 – 18.00 wib. Selanjutnya di jam 18.00 wib para santri melakukan persiapan untuk sholat magrib berjamaah dan menunggu waktu isya untuk sholat berjamaah lagi. Pada jam 20.00 wib para santri diberi kesempatan untuk melakukan jam tambahan diluar jam kelas untuk mengulang kembali apa saja yang diajarkan oleh instruktur di pagi hari dan untuk mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh instruktur, jam tambahan tersebut maksimal sampai jam 22.00 wib. Dari jam 22.00 wib para santri kembali ke asrama untuk istirahat dan kembali beraktifitas di esok harinya.”

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan.

Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang

⁶¹ Wawancara dengan Manager RGI Bapak Nidhom, pada Juni 2023.

dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Nidhom selaku Manager RGI sebagai berikut :

“Kami manajemen Rumah Gemilang Indonesia beserta instruktur dan pendamping asrama terus menerus memberikan bimbingan dan dukungan. Bimbingannya itu bagaimana kami mengarahkan anak-anak untuk bisa mengikuti proses diklat dengan baik. Kami juga memberikan wadah atau keleluasaan kepada setiap santri supaya mereka bisa menuangkan kreatifitas, ide dan gagasannya dalam setiap proses diklat. Makanya kita selalu memberi peran kepada santri agar bisa mengeksplor kemampuan-kemampuannya di Rumah Gemilang Indonesia. Kami sangat mendukung bagaimana kreativitas, ide dan gagasan dari anak-anak ini untuk bisa dituangkan, karena imajinasi mereka itu masih sangat kuat. Dengan kita memberikan wadah kreativitas itu maka akan secara tidak langsung memberi kemampuan kepada anak-anak untuk mengeluarkan gagasannya. Mereka tidak terkungkung, bahkan kami akan memberikan apresiasi jika ada santri kami bisa memberikan sesuatu yang menarik di dalam Rumah Gemilang Indonesia. Makanya kami komitmen bagaimana santri terbaik itu akan kita kasih reward nih berupa hadiah sesuai jurusannya, ini salah satu dukungan kita dan selain itu ketika mereka menjadi alumni kita terus melakukan bimbingan dan dukungan bagaimana mereka mencari pekerjaan atau menjalankan usaha kita akan terus membimbing, biar ketika mereka udah mandiri dan segala kebutuhan pribadi sudah terpenuhi, mereka akan kita arahkan ke hal-hal yang baik. Harapan kami itu sesuai dengan tujuan RGI yaitu menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan berakhlakul karimah”⁶²

Penerima manfaat juga diharapkan nantinya bisa mandiri ketika lulus dari RGI. Karena disini penerima manfaat juga sudah mendapatkan pengalaman kerja karena setelah mereka mengikuti tahapan pelatihan kurang lebih 5 bulan setelah teori dan praktek, di tahap terakhir atau 1 bulan terakhir penerima manfaat mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan magang dengan begitu dapat mengajarkan dan memberikan penerima manfaat pengalaman tata cara bekerja yang baik dan benar untuk siap menghadapi langsung dunia kerja yang nantinya akan mereka hadapi.

⁶² Wawancara dengan Manager RGI Bapak Nidhom, pada Juni 2023.

Dengan adanya kesempatan magang, penerima manfaat bisa mendapatkan banyak hal baru dan pembelajaran baru yang belum didapatkan di tempat pelatihan serta mendapatkan gambaran dunia kerja yang sebenarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh penerima manfaat yang mengikuti kelas tata busana yaitu informan 3, sebagai berikut:

“Selama magang mungkin gini ya disini sama disana tu beda cara-cara menjait nya gitu karna mungkin beda guru juga kali ya, nah tapi kita juga jadi dapet nambah ilmu, oh gini ya gini juga bisa, kan kita disini kaya diajarin tuh ini tuh harus kaya gini kaya gini, kirain kita tuh oh ini bisanya gini doang, kapan pun itu dimana pun harus kaya gini, tapi disana ternyata ada acara yang lain kaya gitu, ohh beda-beda tapi tetep aja hasilnya mah bisa bagus kaya gitu jadi banyak perbedaan tapi jadi banyak tau.”⁶³

Kemudian hal ini selaras dengan hasil wawancara oleh penerima manfaat yang mengikuti kelas tata busana yaitu informan 4, sebagai berikut:

“Pas awal magang itu Alhamdulillah sebenarnya mudah tapi ada sulitnya juga, tergantung dari baju yang dikerjakan model nya rumit atau ngga, kalo modelnya rumit ya biasanya mayetnya sampe malem-malem. Tapi dari situ kita kaya mengenal dunia kerja, dunia kerja tu kaya gini ya, itu yang paling aku berkesan sih, ohh dunia kerja tu kaya gini real nya kaya gini, berarti harus sungguh-sungguh banget, pokoknya di waktu-waktu itu harus kerja, kalo waktu istirahat istirahat, pokoknya kita kaya robot gitu yang paling aku kagetin sih.”⁶⁴

Disampaikan juga oleh penerima manfaat yang mengikuti kelas tata busana yaitu informan 5 sebagai berikut:

“Selama magang itu seneng banget karna ini lebih nyata untuk dijual, ngerasain lebih banyak proses, produksi, orderan, tapi Alhamdulillah bisa semua. Dapet ilmu baru bukan dari satu sisi aja gitu. Awalnya kan disini pake mesin yang kecil yang biasa yang diinjek pake kaki, cuman disana banyak pilihan nya yang gede sama yang kecil, nah disana kaget nya itu kita harus belajar gimana caranya menggunakan mesin jait yang lebih besar gitu. Jadi lebih rumit awalnya susah tapi akhir-akhir ini udah lancar banget. Ada yang berbeda cuma ilmu nya jadi nambah lagi, jadi banyak banget nambah ilmu disana.”⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 3) pada Juni 2023.

⁶⁴ Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 4) pada Juni 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 5) pada Juni 2023.

Melihat salah satu poin yang tercantum pada output Rumah Gemilang Indonesia yaitu para penerima manfaat berketerampilan atau memiliki skill. Seperti yang dikemukakan oleh Soemarjadi keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses perbedaan dan perpaduan sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yuanita selaku instruktur pelatihan keterampilan kelas tata busana, sebagai berikut:

“Untuk di kelas tata busana ini rata-rata hampir 85-90% mereka pasti dasarnya 0, kalo yang untuk angkatan 28 yang punya dasar menjahit itu ada 3 orang dari 9 orang, tapi kalo untuk pola dan desain nya belum ada gitu jadi potensi dasar atau ilmu dasar nya belum ada kalo yang angkatan 28 ini. Maka dari itu yang diajar itu mulai dari dasar dari awal sampe akhir dari membuat proses desain terus analisa desain nya terus bikin pola nya, beli bahan nya, gunting bahan nya, jait sampe finishing sampe packagingnya. Jadi itu yang diajarin di RGI. Kita kan belajarnya hanya 3 bulan ya belajar di kelas yang istilahnya kita ajarin satu-satu itu 3 bulan, karena sebulan setelahnya itu ada workshop itu kan penerapan dari apa yang diajarkan selama 3 bulan ini jadi pengaplikasiannya nih jadi yang punya ide mereka, mereka nanti yang memecah gimana cara bikin pola nya, beli bahan nya gimana. Kalo bicara angkatan ini tuh bagus ya kalo untuk desain dari awal mereka bener-bener belum bisa bikin proporsi sampe akhirnya jadi baju progress nya cepet, dan kenapa saya bilang progress nya bagus karena mereka pas workshop sudah terlatih untuk membuat baju dikasih tema baju pesta dan itu dari mereka desainnya.”⁶⁶

Diungkapkan juga oleh penerima manfaat yang mengikuti kelas tata busana yaitu informan 3, sebagai berikut :

“Dikelas tata busana kita diajarin banyak banget awalnya kita dikenalin sama alat-alat yang akan kita gunakan saat membuat busana. Terus kita juga diajarin macam-macam jenis kain gitu. Lalu kita diajarin membuat desain busana, lalu membuat pola. Habis itu kita juga diajarin memotong bahan. Terus kita diajarkan ngejait baju yang rapih tuh gimana. Selain itu kita juga diajarkan memadukan warna. Setelah belajar semuanya dari awal

⁶⁶ Wawancara dengan Instruktur Keterampilan Tata Busana Ibu Yuanita, pada Juni 2023.

desain sampai jadi bajunya kita diajarin teknik untuk pemasaran bajunya itu, menentukan harga nya juga diajarin.”⁶⁷

Selama pelaksanaan pelatihan keterampilan ini, penerima manfaat juga dibantu untuk bisa meningkatkan kemandirian. Kemandirian ini menunjukan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif. Seperti yang dikemukakan oleh Mu'tadin bahwa kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya dan mampu mengambil keputusan serta inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Dengan begitu pihak manajemen atau instruktur melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kemandirian penerima manfaat selama menjalani pelatihan keterampilan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI, sebagai berikut:

“Proses mencapai kemandirian itu tidak mudah, butuh waktu yang panjang, dengan waktu yang panjang itu bagaimana kita men-challenge anak-anak dengan hal-hal yang sifatnya baru atau diluar ekspektasi mereka. Kita akan mengetahui bagaimana problem solving anak-anak ini, ketika ada suatu masalah mereka bisa ga memecahkan, bagaimana rasa tanggung jawab nya, bagaimana mengatasinya, kalo masih belum bisa kita arahin. Biasanya anak-anak sebelum di RGI itu mereka difasilitasi oleh kedua orang tua nya, sampai disini harus wajib mandiri, memenuhi segala kebutuhannya sendiri. Biar kita tanamkan ke anak-anak itu inilah bentuk kemandirian kita, kita udah dewasa. Tidak boleh lagi melakukan aktifitas nya nunggu disuruh, itu harus datang dari inisiatif kita sendiri.”⁶⁸

Selaras dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Yuanita selaku instruktur keterampilan tata busana, sebagai berikut : *“Mereka sih bertanggung jawab dengan tugas mereka, saya ga perlu lagi menanyakan, mereka sudah inisiatif sendiri untuk tugas nya. Jadi kalo kemandirian proses nya mereka udah tanggung jawab sendiri-sendiri gimana ngurusin hidup mereka, gimana bersosialisasi dan harus melihat sekitarnya.”⁶⁹*

⁶⁷ Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 3) pada Juni 2023.

⁶⁸ Wawancara dengan Manager RGI Bapak Nidhom, pada Juni 2023.

⁶⁹ Wawancara dengan Instruktur Keterampilan Tata Busana Ibu Yuanita, pada Juni 2023.

Selain peningkatan kemandirian, penerima manfaat juga dibantu untuk menumbuhkan atau meningkatkan rasa kepercayaan diri karena dengan adanya rasa kepercayaan diri akan membantu mereka untuk bisa mengembangkan dirinya, mereka bisa dengan mudah memperluas atau mempraktekkan ilmu yang mereka punya. Maka dari itu mereka perlu memiliki rasa kepercayaan diri. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI, sebagai berikut :

“Anak-anak yang komunikasi nya pasif kita dorong bagaimana biar dia aktif berkomunikasi, kepercayaan diri ini sangat penting, makanya bagaimana bisa tampil kita ada kultum setelah dzuhur untuk melatih kepercayaan dirinya makanya ketika mereka kultum tapi gabisa saya suruh tulis aja dikertas sambil dibaca, jangan dorong-dorongan sambil berkata saya gabisa, kalo di mindset kita selalu gabisa kita akan jadi gabisa terus jadi harus dirubah mindset nya menjadi bisa. Saya lebih menghargai sama anak yang mau mencoba dibanding yang gamau sama sekali. Semua itu untuk melatih kepercayaan dirinya, yang kamu hadapi sekarang ini baru temen-temen sebaya kamu nanti diluar akan ketemu orang yang lebih hebat, orang yang jauh lebih banyak pengalaman dari kamu. Dan salah satu cara kita agar mereka menjadi percaya diri dengan memberikan award ke anak-anak walaupun hanya berupa ucapan positif karena dengan begitu bisa meningkatkan kepercayaan dirinya. Ada kegiatan lain juga seperti SCC, muhadoroh dan aktifitas-aktifitas pendukung selain diklat reguler itu kita berikan untuk melatih kepercayaan diri mereka.”⁷⁰

Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI bahwa sudah ada peningkatan kepercayaan diri dari penerima manfaat karena sudah diberikan aktifitas-aktifitas pendukung dan sudah terbiasa berkomunikasi dikelas, tampil membawakan kultum setiap harinya, dengan kegiatan SCC, kegiatan Muhadoroh dan dengan aktifitas-aktifitas pendukung lainnya yang membuat mereka setiap harinya terlatih untuk membentuk dan meningkatkan rasa kepercayaan diri nya.

Selaras dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Yuanita selaku instruktur tata busana, sebagai berikut:

⁷⁰ Wawancara dengan Manager RGI Bapak Nidhom, pada Juni 2023.

“Untuk kepercayaan diri kita bantu banget terutama saya sebagai instruktur, saya selalu bilang karena kan sekarang lebih banyak anak yang dari daerah, kadang malu dan minder itu saya selalu bilang harus percaya diri dan yakin aja terlepas orang ngeliat nya biasa aja orang tuh akan ngeliat bagus apa ngga nya kalo kita percaya diri. Angkatan sekarang tuh ada momen waktu itu pas workshop dan kita ngebiarin anak-anak untuk belanja dibagi kelompok dan belanja kain langsung di toko kain tapi tetep kita dampingin sebagai instruktur kita anterin, tapi mereka bebas cari sendiri yang cocok sama desain mereka itu mereka menentukan sendiri, kami hanya dampingin dan memberi saran aja. Dengan kita kasih kepercayaan ke mereka untuk menentukan sendiri dari situ mereka bisa lebih percaya diri kalo mereka itu pasti bisa.”⁷¹

Diungkapkan juga oleh penerima manfaat yang mengikuti kelas tata busana yaitu informan 3, sebagai berikut:

“Upaya instruktur supaya kita lebih percaya diri itu dengan adanya presentasi, kultum, setelah dzuhur ganti-gantian bawain kultum dengan materi yang kita cari sendiri. terus setiap hari kan ada scc yang pagi sama malem, itu kita dituntut untuk bertanya setiap ada materi yang dibawain sama instruktur itu harus ditanyain gaboleh ga nanya. Karena sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan itu lama lama kita jadi percaya diri.”⁷²

Dengan kepercayaan diri yang penerima manfaat miliki, maka akan menjadikan mereka lebih aktif ketika didalam kelas atau di dalam kegiatan pendukung lainnya dan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Aktifnya penerima manfaat ketika proses pelatihan atau ketika kegiatan lain akan membantu mempercepat mereka memahami teori dan praktek yang sudah dijelaskan oleh instruktur keterampilan dan akan membantu mereka memahami segala pembelajaran yang telah didapat selama mengikuti pelatihan keterampilan tersebut.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan ini, pihak manajemen atau instruktur juga selalu memberikan motivasi-motivasi kepada seluruh penerima manfaat agar mereka dapat terpacu, selalu semangat dan bersungguh-sungguh untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan harapan keterampilan yang telah dimiliki itu dapat memberi jalan untuk

⁷¹ Wawancara dengan Instruktur Keterampilan Tata Busana Ibu Yuanita, pada Juni 2023.

⁷² Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 3) pada Juni 2023.

kedepannya untuk di dunia kerja. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yuanita selaku instruktur keterampilan, sebagai berikut:

*“Sebenarnya saya lebih ke sharing sih tapi mungkin masuk juga ke motivasi. Jadi tuh pastinya saya sharing tentang apa tujuan mereka masuk RGI, gimana setelah lulus dari RGI kalian mau ngapain, walaupun nanti mau buka usaha harus bagaimana, kalo mau kerja diperusahaan orang atau ikut kerja dulu sama orang bagaimana, itu pasti saya selalu sharing ke mereka”*⁷³

Diungkapkan juga dari hasil wawancara oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI, sebagai berikut:

*“Kalo motivasi kita ada setiap hari, makanya kita ada pendampingan anak-anak, selain instruktur ada dari manajemen ada dari pendamping asrama, bahkan kita hadirkan juga motivator-motivator dari eksternal, kita sebutnya dengan sharing season. Selain itu juga ada motivasi yang sifatnya spiritual. Motivasi spiritual itu fungsinya untuk selain mengejar dunia harus ada mengejar akhirat juga jadi harus seimbang. Kalo terkait motivasi, santri itu bisa dapet motivasi pertama dari teman sendiri, dari instruktur nya, dari pendamping asrama dan juga dari manajemen bahkan motivasi-motivasi dari eksternal.”*⁷⁴

Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI dengan adanya kegiatan motivasi itu kita menghadirkan orang luar yang sudah expert dalam bidangnya dan dihadirkan juga tokoh-tokoh dari internal Al-Azhar. Dalam motivasi itu diberikan gambaran bagaimana mencontoh orang-orang yang sudah sukses diluar sana, dan nilai-nilai positif nya diambil untuk memotivasi para penerima manfaat yang ada di RGI.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia

Keberhasilan sebuah proses dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian merupakan sesuatu yang sangat diharapkan. Termasuk juga lembaga yang memfasilitasi para generasi muda

⁷³ Wawancara dengan Instruktur Keterampilan Tata Busana Ibu Yuanita, pada Juni 2023.

⁷⁴ Wawancara dengan Manager RGI Bapak Nidhom, pada Juni 2023.

untuk mendapatkan keterampilan. Sebuah keberhasilan ini ada faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan pemberdayaan remaja putus sekolah melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia.

Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia:

a. Faktor Pendukung

Ada faktor penting yang mendukung dalam proses pelaksanaan pemberdayaan remaja putus sekolah melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI, sebagai berikut:

“Kalo faktor pendukung tentu nya banyak, faktor pendukung itu ada internal dan eksternal. Faktor internal itu ada nya support dari semua stakeholder yang ada di RGI mulai dari manajemen, instruktur, bahkan temen-temen, sarana dan prasarana dan juga rencana kalender diklat yang sudah disiapkan sebelum pelaksanaan diklat itu dimulai, itu yang menjadi faktor pendukung. Kalo dari eksternal nya itu pertama, dari mitra kolaborasi atau donatur yang men-support biaya pendidikan dan pelatihan, lalu ada mitra-mitra magang, mitra-mitra itu menerima santri untuk magang untuk memberi kesempatan santri kita untuk magang di tempat tertentu. Terus selanjutnya faktor pendukung itu ada orang tua santri dan juga motivator-motivator yang ada di RGI.”⁷⁵

Seperti yang sudah dipaparkan oleh manager RGI bahwa faktor pendukung yang paling utama memang dari sisi mitra donatur, karena dengan adanya donasi dan support biaya pendidikan dan pelatihan itu sehingga proses diklat ini dapat tetap berjalan.

Disampaikan juga oleh Ibu Yuanita selaku instruktur keterampilan tata busana, sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan Manager RGI Bapak Nidhom, pada Juni 2023.

“Faktor pendukung itu saya selalu bilang, media itu menjadi salah satu faktor pendukung, contohnya internet untuk menjadi referensi, nah itu bisa diakses sesuai kebutuhan. Kalo punya media sosial follow desainer-desainer, brand-brand baju muslim atau brand-brand mode fashion, itu untuk dilihat jangan cuma bercita-cita jadi desainer, cita-cita pengusaha tata busana tapi gatau inspirasi nya atau bayangan nya. kalo gatau kan susah ya dan karena dikelas ada fasilitas komputer walaupun terbatas dan internet nya pun terbatas ya saya selalu bilang ya gunakan aja walaupun terbatas gunakan sebaik-baiknya, jadi mereka juga bisa liat di youtube. Karena kan tata busana di fashion itu kan seni ya kita harus kreatif harus cari tau trend dan sumber inspirasi lainnya.”⁷⁶

Pribadi instruktur keterampilan juga menjadi salah satu faktor utama dan penting bagi suksesnya pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian. Dalam arti disini peran instruktur keterampilan dalam melakukan tugasnya memberikan ilmu keterampilan dan pembelajaran mengenai tata busana kepada penerima manfaat agar memiliki keterampilan dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk itu seorang instruktur keterampilan memiliki pribadi yang bijaksana dan memiliki power dalam memberdayakan penerima manfaat.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan yang nyata dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan remaja putus sekolah melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian, ada kalanya terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Selain faktor pendukung tentunya juga pasti ada faktor penghambat dari keberhasilan dalam pelaksanaan program pemberdayaan remaja putus sekolah melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI, sebagai berikut:

“Hambatan nya yang pertama kalo dari santri nya secara penerimaan materi nya lambat, santri kita lulusan nya beraneka macam, jadi daya tangkap nya berbeda-beda. Terus yang kedua itu dari adat istiadat, kendala dalam berkomunikasi, kebiasaan sebelumnya dari rumah yang dibawa ke RGI. Selanjutnya yang ketiga hambatan dari sisi keuangan, jadi biaya diklat nya itu tidak sedikit 1 anak 12-15 juta, bagaimana kita menyiapkan

⁷⁶ Wawancara dengan Instruktur Keterampilan Tata Busana Ibu Yuanita, pada Juni 2023.

akomodasi nya, kebutuhan makan nya, kebutuhan peralatan diklat nya, kebutuhan listrik dan internet nya, bagaimana kalo dana nya tidak turun, kita harus puter otak gimana caranya agar kebutuhan kedepan bisa terus terpenuhi. Terus selanjutnya sarana dan prasarana terkadang lagi berjalan diklat tiba-tiba mati, kejadian yang tidak terduga itu yang sering menjadi hambatan kita. Selanjutnya juga bisa jadi dari sisi instruktur nya misalnya ada yang sakit atau izin itu yang membuat materi nya tidak tercapai dengan baik gitu.”⁷⁷

Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI, bahwa hambatan itu semua masih bisa ditangani karena diawal itu benar-benar dilakukan perencanaan secara matang. Seperti pihak manajemen mengontrol kebutuhan alat-alat pelaksanaan yang sudah mulai usang untuk segera dilakukan pengadaan alat-alat baru agar bisa meminimalisir hambatan-hambatan atau resiko yang ada.

Selaras dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Yuanita selaku instruktur keterampilan tata busana, sebagai berikut:

“Karena di RGI ini anaknya bukan dari jabodetabek aja ya ada yang dari luar kota, biasanya kendala nya bahasa, pemahaman nya nih maksud kita kesini dia tuh muter dulu nih gitu loh jadi biasanya hanya bahasa aja sih kendala nya sama mungkin karena mereka belum terbiasa dengan dateline, belum terbiasa dengan tugas, karena kan mungkin kalo lulus SMA-Kuliah itu udah kebaca ritme nya tugas-tugas nya banyak. Kalo ini kan mereka mungkin pikirnya kaya kurus mungkin gitu tapi akhirnya kaget kok tugasnya banyak ya apalagi tata busana tuh PR nya banyak banget.”⁷⁸

Seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Yuanita selaku instruktur keterampilan tata busana, bahwa saat ini hambatan nya tidak begitu berarti karena sudah ada fasilitas yang cukup mendukung dan memadai jadi sudah lebih mudah, tidak seperti sebelumnya instruktur cukup sulit untuk memberi contoh mengenai inspirasi desain karena keterbatasan fasilitas komputer dan internet yang tersedia, karena kelas keterampilan tata busana ini harus sering mencari inspirasi dan mencari ide untuk bahan pembelajaran.

⁷⁷ Wawancara dengan Manager RGI Bapak Nidhom, pada Juni 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Instruktur Keterampilan Tata Busana Ibu Yuanita, pada Juni 2023.

4.2.3 Manfaat Program Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia

Kehadiran Rumah Gemilang Indonesia memberikan banyak sekali manfaat baik bagi remaja usia produktif yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya yang disebabkan oleh berbagai faktor. Dengan adanya program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dan mengembangkan potensi individu dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Berikut pernyataan dari Bapak Nidhom selaku manager RGI, sebagai berikut:

“Kalo manfaat yang pertama ini anak-anak sudah mendapatkan skill, yang awalnya ga bisa menjadi bisa, yang awalnya ga faham menjadi faham, yang awalnya ga berpengetahuan jadi berpengetahuan, yang awalnya ga punya link jaringan jadi punya link jaringan, jadi kembali nya sebenarnya kepada si anak nya sendiri, karena kami manajemen dan instruktur itu memberi input memberi arahan, memberi ilmu, memberi skill kepada anak-anaknya. Nah ini tinggal semampu apa anak-anak nya menyerap apa yang telah diberikan, bagaimana daya tangkap nya bagaimana serapan nya itu anaknya sendiri. Makanya santri yang benar-benar niat belajar disini insyaAllah pasti akan jauh lebih menyerap materi dibanding dengan yang hanya santai-santai yang motivasi nya kurang kuat. Nah manfaat nya seperti itu, mereka akan berskill akan berketerampilan karena kita punya ada yang namanya output. Kalo yang output nya itu yang pertama jelas anak-anak berpengetahuan karena telah mempunyai materi dan skill, yang kedua nya anak berskill punya skill sesuai dengan jurusannya, terus yang terakhir itu ada namanya dia berakhlakul karimah nah ketiga ini yang menjadi kesatuan yang menjadi output nya.”⁷⁹

Disampaikan juga oleh penerima manfaat yaitu informan 3, mengenai manfaat program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan, sebagai berikut:

“Selama ikut pelatihan keterampilan disini Alhamdulillah bermanfaat banget jadi banyak dapet ilmu baru, dapet banyak pelajaran baru, hal baru,

⁷⁹ Wawancara dengan Manager RGI Bapak Nidhom, pada Juni 2023.

pengalaman baru, jadi lebih disiplin, jadi bertanggung jawab, yang tadinya gatau jadi tau, yang tadinya gabisa jadi bisa, terus juga skill jadi makin meningkat untuk nanti kedepannya jadi bisa mengembangkan potensi diri. Sangat berguna buat kita yang mau punya skill dan buat mencari kerja.”⁸⁰

Jika dilihat dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia dapat memberi dampak atau pengaruh positif kepada remaja usia produktif yang membutuhkan tempat untuk mendapatkan pengetahuan umum, memberikan keahlian atau keterampilan khusus dan juga mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar skill yang diberikan itu dapat memberi jalan untuk kedepannya sehingga mampu membuka kesempatan kerja atau berwirausaha.

4.2.4 Hasil dari Program Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia

Setelah penerima manfaat selesai mengikuti semua proses, tahapan dan rangkaian pendidikan dan pelatihan keterampilan selama 6 bulan, dan fasilitas yang diberikan selama 6 bulan itu sudah diterima oleh penerima manfaat itu berarti sudah selesai dan tujuannya sudah tercapai. Jika melihat output yang ada di Rumah Gemilang Indonesia penerima manfaat itu tentunya telah mencapai hasil sebagai berikut :

a. Berakhlakul Karimah : Penerima manfaat pasca mengikuti proses diklat memiliki perilaku yang baik (sikap, moral, adab dan attitude) serta menjalankan nilai-nilai sesuai dengan norma agama.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nidhom selaku Manager Rumah Gemilang Indonesia sebagai berikut : *“Setiap hari mereka masuk kelas SCC, SCC itu Spiritual Care Community itu belajar keagamaan, mulai dari tauhid, akidah, fikih dan hadis semua diajarkan disitu, dan diisi juga dengan nilai-nilai agama, bagaimana sopan santun dan attitude diajarkan disana”*

⁸⁰ Wawancara dengan Penerima Manfaat (Informan 3) pada Juni 2023.

b. Berpengetahuan : Penerima manfaat memiliki pengetahuan yang luas, baik pengetahuan bidang keagamaan, bidang kewirausahaan atau bisnis, dan bidang keterampilan.

Seperti yang disampaikan oleh penerima manfaat yaitu informan 4, sebagai berikut :

“Kita juga ada kelas keagamaan ada fikih dan tauhid, nah ini lah yang paling kami tu bagi anak-anak muda butuhkan karena sekarang tu pelajaran ini tu jarang disekolah-sekolah. Dan ada kelas tambahan nya menulis kreatif, nah dari situ kita bisa buat brosur-brosur gitu, kita diajarin cara mempromosikan, cara berinteraksi di media sosial, cara kita menulis sesuatu yang mau kita produksi atau apa diajar disitu. Tapi kita juga dari situ bisa buat buku atau buat majalah gitu jadi tambahan buat kita nih kalo mau buat usaha-usaha baru kaya mau bikin butik jadi kaya lebih ke manajemen nya juga bagus.”

c. Berketerampilan atau memiliki skill : Penerima manfaat memiliki keterampilan atau skill sesuai dengan jurusan yang dipilih sebagai bekal dalam mendapatkan suatu pekerjaan dikemudian hari.

“Dikelas tata busana ini diajarin banyak banget awalnya kita dikenalin sama alat-alat yang akan kita gunakan saat membuat busana. Terus kita juga diajarin macam-macam jenis kain gitu. Lalu kita diajarin membuat busana, lalu membuat pola. Habis itu kita juga diajarin memotong bahan. Terus kita diajarkan ngejait baju yang rapih tuh gimana. Selain itu kita juga diajarkan memadukan warna. Setelah belajar semuanya dari awal desain sampai jadi bajunya kiya diajarkan teknik untuk pemasaran bajunya itu, menentukan harga nya juga diajarin.”

Selain itu penerima manfaat juga sudah mencapai proses kemandirian karena penerima manfaat sudah terbiasa dengan hal-hal yang sifatnya baru dan diluar ekspektasi mereka selama menjalankan proses pendidikan dan pelatihan keterampilan, penerima manfaat sudah bisa me-manajemen waktu waktu dengan baik, sudah terbiasa dengan kondisi yang ada di Rumah Gemilang Indonesia, hal itu yang membuat penerima manfaat menjadi mandiri dan tentunya penerima manfaat sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri selama menjalani pendidikan dan pelatihan keterampilan di Rumah Gemilang Indonesia. Penerima manfaat juga tentunya sudah memiliki rasa percaya diri karena sudah terbiasa berkomunikasi di kelas dan terbiasa diberikan aktifitas-aktifitas pendukung yang

membuat mereka setiap harinya terlatih untuk membentuk dan terus meningkatkan rasa percaya dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuanita selaku instruktur keterampilan tata busana menyatakan sebagai berikut:

*“Hasilnya, mereka bisa hidup mandiri dengan keahlian yang mereka punya mereka bisa hidup mandiri di daerahnya, bisa bersaing sama semua orang, bisa menghidupi dirinya dan menghidupi keluarganya. Dengan mereka punya keahlian mereka bisa jadi punya usaha rumahan, industri atau punya perusahaan yang besar atau kerja di bidang tata busana.”*⁸¹

Disampaikan juga oleh Bapak Nidhom selaku manager RGI, mengenai hasil dari program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan sebagai berikut:

*“hasil yang didapat setelah mereka sudah keluar, yang pertama dia menjadi employee dia bekerja dia menghasilkan, sesuai dengan keterampilan nya kah atau ngga itu gapapa, yang penting dia menghasilkan, untuk memenuhi kebutuhan pribadinya minimal tanggung jawab untuk dirinya sendiri, dan tidak harus bergantung kepada orang tua atau kepada orang yang menanggung kita terus setelah mereka ber employee menghasilkan mereka itu ada self employee itu mereka berwirausaha, punya usaha sesuai dengan keterampilan dan ada juga yang tidak sesuai dengan keterampilan itu banyak, ada anak-anak kita yang berjualan online, dan yang terakhir itu menjadi entrepreneur bagaimana mereka itu menciptakan lapangan pekerjaan, setelah mereka udah bisa memenuhi diri sendiri, punya usaha bahkan usaha nya berkembang dan membuka lapangan pekerjaan, bagi setiap orang-orang yang membutuhkan pekerjaan, apakah untuk alumni RGI ya silahkan saja atau untuk lingkungan sekitarnya silahkan saja dan sudah ada beberapa santri kita yang menjadi entrepreneur yang sudah bisa mengajak 5-10 orang untuk bekerja di bisnis dia dan itu sangat kita support karena itu salah satu upaya mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.”*⁸²

Namun pengembangan dan hasilnya dikembalikan lagi kepada penerima manfaat tersebut. Tugas manajemen itu tetap memonitoring dan memantau penerima manfaat tersebut.

⁸¹ Wawancara dengan Instruktur Keterampilan Tata Busana Ibu Yuanita, pada Juni 2023.

⁸² Wawancara dengan Manager RGI Bapak Nidhom, pada Juni 2023.

Berikut ini merupakan data alumni program keterampilan Tatabusana angkatan 28 yang telah lulus dari Rumah Gemilang Indonesia pada tahun 2023 :

Tabel 4. 1 Data Alumni Program Keterampilan Tata Busana RGI

| No | Nama | Jurusan dan Tahun Lulus | Status |
|-----------|----------------------------------|--------------------------------|---|
| 1. | Fatmawati | Tatabusana Angkatan 28 (2023). | Bekerja menjahit seragam santri. |
| 2. | Norjanah | Tatabusana Angkatan 28 (2023). | Bekerja di Rumah Gemilang Indonesia sebagai instruktur Tatabusana di kampus RGI Surabaya. |
| 3. | Risma Damayanti | Tatabusana Angkatan 28 (2023). | Bekerja sebagai penjahit di Nr Modeste. |
| 4. | Zakina | Tatabusana Angkatan 28 (2023). | Bekerja di Wiranti Moda. |
| 5. | Biaq Khafifah Nela El Sundany | Tatabusana Angkatan 28 (2023). | Melanjutkan pendidikan berkuliah di Al Aqidah Hasyimiyyah Tarbiyah. |
| 6. | Husna Rahma | Tatabusana Angkatan 28 (2023) | Melanjutkan pendidikan mengabdikan di Pondok. |
| 7. | Samratul Fuadah Alwi | Tatabusana Angkatan 28 (2023) | Melanjutkan Pendidikan berkuliah di Universitas Islam Ahmad Dahlan |
| 8. | Tiara | Tatabusana Angkatan 28 (2023) | Melanjutkan pendidikan berkuliah di Institut Iai Dar Aswaja |
| 9. | Kharisma Triana Putri | Tatabusana Angkatan 28 (2023) | Belum bekerja. |

Berdasarkan data yang didapat penerima manfaat yang mengikuti pelatihan keterampilan pada jurusan Tata Busana berjumlah 9 orang, dengan rentang usia 17-21 tahun, dengan rata-rata pendidikan terakhir yang mereka tempuh yaitu jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Penerima manfaat pada jurusan Tata Busana ini berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia tetapi mereka memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya agar mereka mempunyai keterampilan khusus, mempunyai ilmu dan bekal untuk dapat bekerja kedepannya. Hasil akhir pasca mengikuti pendidikan dan pelatihan keterampilan 4 dari 9 penerima manfaat jurusan keterampilan Tatabusana angkatan 28 Rumah Gemilang Indonesia telah menjadi employee yaitu menjadi karyawan (memiliki pekerjaan dan pendapatan), dengan begitu mereka yang telah memiliki pekerjaan dan pendapatan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri atau bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tidak lagi bergantung pada orang tua atau pada orang yang menanggungnya. Dengan begitu mereka juga bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.